**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan nilai-nilai. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan disiplin bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sapriya, dkk.2007:5). Peningkatan pembelajaran IPS bagi peserta didik sangat diperlukan karena pembelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Salah satu karakteristik dari definisi IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Somantri (Sapriya,2009:11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antar individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran IPS dan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara dan dunia. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkat konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh.

Dalam kurikulum 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Dewasa ini banyak dikembangkan dan diperkenalkan berbagai macam pendekatan serta model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa . Salah satu model pembelajaran yang dimaksud ialah model *Cooperative Learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman, 2010:202 :

*Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model *Cooperative Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: pembelajaran secara tim, didasarkan pada manjemen kooperatif, kemampuan untuk kerjasama, dan keterampilan bekerjasama (Rusman.2010:207). Sedangkan tujuan dari model *Cooperative Learning* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*. Model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dikembangkan oleh Aroson *et al*, teknik ini digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Anita Lie,2007:69). Karena dalam model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi juga siswa saling bekerjasama, berkomunikasi dan bertanya antar sesama anggota kelompoknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan motivatif. Dengan demikian, keinginan belajar siswa meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertitik tolak dari hasil pengamatan dan observasi awal selama mengajar di kelas V SD Maleber Barat Kecamatan Andir Kota Bandung. Dari hasil penelitian awal tersebut didapat bahwa hasil belajar siswa di kelas V sangat rendah. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui bahwa dari 39 orang siswa, 20 orang siswa dengan persentase 51,3 % memperoleh nilai di bawah KKM, 11 orang siswa dengan persentase 28,2 % memperoleh nilai sama dengan KKM, dan 8 orang siswa dengan persentase 20,5 % memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu 70. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat masih rendah. Keadaan di lapangan menunjukan masih banyak guru Sekolah Dasar (SD) yang belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara optimal di dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan masih rendah.

Hal tersebut dapat dirasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar IPS dengan baik dan menarik dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan teknik ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh . Ketika guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal latihan tentang materi yang telah di jelaskan, siswa terlihat kesulitan dalam mengisi latihan tersebut. Di sini guru baru bisa memahami bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti oleh siswa. Hal itu disebabkan karena siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan penemuan masalah diatas, penulis perlu mengadakan renovasi dan inovasi dalam pembelajaran IPS diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan tanggapan hasil belajar siswa agar terus meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Tanggapan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh Sejarah Masa Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia Melalui Model *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Di Kelas V SD Maleber Barat”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka rumusan masalah secara umum dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan tanggapan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat?”.

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* disusun agar hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat meningkat ?
2. Bagaimana pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* di laksanakan pada materi tokoh sejarah masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS agar hasil belajar siswa kelas V SD Maleber Barat meningkat ?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas V SD Maleber Barat terhadap proses pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada materi tokoh sejarah masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS ?
4. Bagaimana hubungannya penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat?

Batasan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana format perencanaan pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran IPS materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia?
2. Bagaimana langkah pembelajaran di dalam kelas saat pembelajaran IPS materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia?
4. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap model *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Ingin memberikan gambaran perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* disusun agar hasil belajar siswa mengenai materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat
2. Ingin memberikan gambaran pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* di laksanakan pada materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS agar prestasi belajar siswa kelas V SD Maleber Barat
3. Ingin mengetahui tanggapan siswa kelas V SD Maleber Barat terhadap proses pembelajaran model *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS
4. Ingin mengetahui hubungannya penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Maleber Barat
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan melalui model *cooperative learning* teknik *jigsaw* yang mendukung proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan peneliti tentang *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peserta didik
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi tokoh sejarah masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.
4. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Meningkatkan tanggapan siswa pada mata pelajaran IPS.
6. Bagi guru
7. Meningkatkan efektivitas pembelajaran guru dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*.
8. Memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat melaksanakan pembelajaran serupa untuk materi yang lain, dan sebagai bahan evaluasi.
9. Bagi peneliti

Menambah pengalaman penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

1. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diharapkan mampu mencetak calon-calon guru yang berkualitas dan mampu mengembangkan penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dengan baik, serta menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas.(2006). Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Jakarta : Depdiknas

Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo

Rusman, (2010). Model-Model Perkembangan Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Raja Grapindo Persada

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda.